



**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DINDA DAMELIANA GINTING
NPM. 1715100036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DINDA DAMELIANA GINTING
NPM : 1715100036
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGÁRUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, FEBRUARI 2022

KETUA PROGRAM STUDI



(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Junawan, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak.CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DINDA DAMELIANA GINTING
NPM : 1715100036
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, FEBRUARI 2022

KETUA

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak. CA)

ANGGOTA I

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 1/10/2022 10:12:02 PM

Analyzed document: DINDA DAMELIANA GINTING_1715100036_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relation chart:



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


Ka.LPMU UNPAB
Fidius M. M. Kironga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DINDA DAMELIANA GINTING
NPM : 1715100036
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apaun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2022



Dinda Dameliana Ginting

1715100036

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Dameliana Ginting
NPM : 1715100036
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Februari 2022



Dinda Dameliana Ginting
1715100036



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808 MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDA DAMELIANA GINTING
NPM : 1715100036
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
30 Desember 2021	Acc Sidang	Disetujui	
18 Desember 2022	Acc Jilid	Disetujui	
18 Februari 2022	Acc Jilid	Disetujui	

Medan, 25 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Junawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808 MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDA DAMELIANA GINTING
NPM : 1715100036
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 Juli 2021	Silahkan perbaiki bagian yang saya tandai	Revisi	
27 Agustus 2021	Silahkan perbaiki	Revisi	
15 Januari 2022	acc seminar hasil	Disetujui	
15 Januari 2022	acc jilid	Disetujui	
15 Januari 2022	acc meja hijau	Disetujui	
18 Februari 2022	Acc jilid	Disetujui	

Medan, 25 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1203/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : Dinda Dameliana Ginting
N.P.M. : 1715100036
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 30 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 30 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Kabmed Budi Utomo, ST, M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hai : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Januari 2022
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAS Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Damellana Ginting
Tempat/Tgl. Lahir : Damar Hisam / 1999-04-18
Nama Orang Tua : Waja Tulen Ginting
N. P. M : 1715100036
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 6281264034388
Alamat : Dsn V Sidorejo Desa Suka Makmur Kec. Sei Lapan Kab. Langkat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFATUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVARAGE YANG TERDAFTAR DI BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKDOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Denny Medelina, SH., M. Ky.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



Dinda Damellana Ginting
1715100036

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAS Medan.
 - b. Melampirkan BAKTI Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. ybs.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dinda Dameliana Ginting
 Tempat/Tgl. Lahir : Dumai Hitam / 18 April 1999
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100036
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 128 SKS, IPK 3,99
 Nomor Hp : 081761796570
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	ANALISIS PENGARUH KEPENILIKAN MANAJERIAL DAN KEPENILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEND

Catatan : Dulu Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

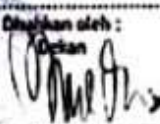
*Caret Yang Tidak Perlu



 Rektor I,
 (Dinda Dameliana Ginting, S.P., M.M.)

Medan, 01 Mei 2021

Permohon,

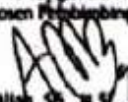
 (Dinda Dameliana Ginting)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Rimbun Indaratho, S.P., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Arifin S. S. S.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Retha H. Retha, S.P., M.Si., M. CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Drs. Alvin S. S. S., M. CA.)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel dari 12 perusahaan dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Terdapat 27,8% dampak terhadap kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor diharapkan mewaspadai beberapa faktor, antara lain: Keterlibatan manajemen yang tinggi dalam kepemilikan perusahaan dan institusional karena investor dapat menggunakan informasi ini untuk memilih lokasi investasi yang sesuai.

Kata kunci : Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of management ownership and institutional ownership on the performance of food and beverage companies listed on the IDX. This study uses a quantitative approach using a sample of 12 companies and the data collection method used in this study is secondary data. The results showed that the company's participation did not affect the company's performance in the food and beverage sector listed on the BEI. There is a 27.8% impact on the performance of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Investors are expected to be aware of several factors, including: High management involvement in corporate and institutional ownership because investors can use this information to choose the appropriate investment location.

Key words : Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mengajukan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: **"Analisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI"**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat penulis harapkan. Melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Junawan SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nur Aliah, SE., M.Si Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Teristimewa kepada kedua Orang Tua saya yang sangat saya cintai Bapak Waja Tulen Jernih Ginting dan Ibu Ester Malemta Br. Sitepu yang telah banyak memberi dukungan moril, materil, serta doa kepada penulis hingga diselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada teman teman Fakultas Sosial Sains Prodi Akuntansi terimakasih atas dorongan dan semangat serta kebersamaan yang tidak terlupakan.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian, dan mudah-mudahan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, Februari 2022
Penulis

DINDA DAMELIANA GINTING
1715100036

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Uraian Teoritis	7
2.1.1 Teori Signal	7
2.1.2 Teori keagenan	8
2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
2.1.4 Teknik Analisis Kinerja Keuangan	10
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	11
2.1.6 Jenis Rasio Keuangan.....	11
2.1.7 Pengertian Kepemilikan manajerial	20
2.1.8 Pengertian Kepemilikan institusional.....	22
2.2 Penelitian Sebelumnya	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.4 Hipotesis.....	32

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Pendekatan Penelitian	33
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3	Populasi dan sampel penelitian	34
3.4	Jenis dan Sumber Data	36
3.5	Defenisi Operasional	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	38
3.7	Teknik Analisis Data	38
3.8	Uji Hipotesis	40
3.9	Uji Determinasi	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	43
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.2	Kepemilikan Manajerial	48
4.1.3	Kepemilikan Institusional	49
4.1.4	Return On Equity	50
4.1.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.1.6	Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.1.7	Hasil Uji Hipotesis	56
4.1.8	Hasil Uji Determinasi	58
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan managerial Terhadap ROE ...	58
4.2.2	Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap ROE .	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Biodata Mahasiswa
Lampiran 2	: Tabulasi Data
Lampiran 3	: Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 4	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran 5	: Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 6	: Hasil Uji Determinasi
Lampiran 7	: Permohonan Judul
Lampiran 8	: Cover Acc Seminar Proposal
Lampiran 9	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 10	: Cover Acc Meja Hijau
Lampiran 11	: Cover Acc Jilid
Lampiran 12	: Berita Acara Acc Mejad Hijau dan Jilid Lux
Lampiran 13	: Plagiat Checker (Diagram dan Surat)
Lampiran 14	: Surat Pernyataan Administrasi Foto
Lampiran 15	: Surat Bebas Pustaka
Lampiran 16	: Surat Rekomendasi Dokumen
Lampiran 17	: Pengajuan Meja Hijau
Lampiran 18	: Draft Ijazah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi mengikuti kebutuhan zaman yang semakin maju agar laba yang ditargetkan dapat tercapai. Tercapainya laba tentu saja harus berbanding lurus dengan perkembangan bisnis yang dilakukan dan untuk dapat mengetahui perkembangan bisnisnya maka sangat penting melakukan pengukuran kinerja perusahaan yang selama ini telah dilakukan.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Laba bukan saja sebagai alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi perusahaan namun juga sebagai salah satu unsur nilai perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kinerja perusahaan sendiri dikaitkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari besarnya laba atau rugi yang didapatkan sebuah perusahaan sesuai fungsi akuntansi keuangan. Kinerja juga biasa diartikan sebuah prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu untuk menentukan tingkat kestabilan perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan.

Terjadinya keadaan penurunan laba pada beberapa perusahaan diantaranya PT. Mayora Indah Tbk yang mengalami penurunan laba bersih 0,51 pada tahun 2019 dan PT.Garuda Food Putra, Tbk mengalami penurunan laba bersih 0,19% pada tahun 2019 (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2021).

Pertumbuhan laba yang menurun tentu saja tidak terlepas dari adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen, dengan adanya kepemilikan manajerial kinerja akan mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh adanya motivasi dari sebuah manajer karena mereka semua memiliki perusahaan. Selanjutnya untuk mengurangi konflik kepentingan antara klien dan perwakilan, hal ini juga dapat dicapai dengan meningkatkan partisipasi manajemen di perusahaan, dengan bergabung dalam perusahaan, maka dapat menggabungkan keinginan dan kepentingan manajemen yang berbeda secara fundamental dengan keinginan dan kepentingan pemegang saham selain diri sendiri. Melalui kepemilikan manajemen, maka manajemen merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian akibat keputusan yang salah.

Kepemilikan institusional adalah satu atau lebih institusi (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan investor institusional lainnya) yang memegang saham suatu perusahaan. Kehadiran investor institusional disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan ekuitas adalah sumber kekuatan untuk mendukung atau membalikkan keberadaan manajemen, yang mengarah pada peningkatan upaya regulasi oleh investor institusional yang dapat dipercaya oleh investor institusi senior. Meningkatkan pemantauan kinerja dengan mekanisme yang membantu manajer memotivasi tentang kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi dapat mencapai keuntungan maksimal dan pengembalian investasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional dalam judul

penelitian. ”**Analisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada kinerja keuangan beberapa perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage*. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsector *food and beverage* sebagai objek penelitian dikarenakan:

1. Terjadinya penurunan profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan profitabilitas pada PT Garuda Food Putra Tbk pada tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya penurunan dan kenaikan profitabilitas pada *perusahaan food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian mengenaidampak kepemilikan manajemen dan pemilik institusional terhadap kinerja emiten BEI di sektor makanan dan minuman antara tahun 2016 hingga 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi tentang kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Bagi Universitas Pancabudi Medan

Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian di bidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mila Nilayanti dan Gst. Ngr. Agung Suaryana (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi”.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Model Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian asosiatif dengan variabel moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda tanpa variabel moderasi.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, 1 variabel moderasi serta 1 variabel dependen yaitu kinerja keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan

2 variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta 1 variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

3. Tahun Penelitian

Penelitian terdahulu di lakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor *food and beverage*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Signal

Brigham dan Houston (2013:186) mengatakan teori signal adalah:

Suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menginformasikan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan, sehingga perusahaan menyajikan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Investor akan menilai apakah informasi yang diberikan merupakan sinyal yang baik (informasi dengan dampak positif) atau sinyal buruk (informasi dengan dampak buruk). jika perusahaan memiliki sinyal yang baik (*good news*), maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut agar harga saham perusahaan tersebut naik, namun sebaliknya jika setelah dianalisa ternyata Perusahaan mengirimkan sinyal yang buruk (berita buruk), investor tidak mau membeli saham dan harga saham akan turun. Perusahaan dengan prospek menguntungkan lawan cenderung menghindari penjualan saham dan mencari modal baru dengan cara lain. Sementara itu, perusahaan dengan prospek buruk cenderung menjual saham untuk mencari modal.

Megginson dalam Sari (2020:17) teori signal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan tanda atau sinyal bahwa bisnis juga

berjalan dengan baik. Reaksi pasar terhadap perusahaan sangat bergantung pada sinyal dari perusahaan. Sinyal yang dimaksud terkait dengan informasi, karena pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan juga memiliki nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan karena investor memintanya. Laporan keberlanjutan disediakan oleh manajer sebagai sinyal profitabilitas perusahaan kepada investor dan mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen untuk membantu perusahaan yang lebih baik menyajikan informasi yang lebih terbuka dan transparan tentang perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Supriyono (2018:63) mengatakan bahwa konsep teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara klien dan agen, hubungan ini dilakukan untuk layanan di mana klien memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi klien dengan mengedepankan kepentingan dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan serta meminimalkan beban yang diprioritaskan, termasuk beban pajak. Menurut Sari (2020:17) dalam agency theory Jensen & Meckling (1976) dijelaskan bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat dua bagian yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pengelola perusahaan. Pemegang saham adalah prinsipal, sedangkan manajer adalah orang yang diberi wewenang oleh pemegang saham untuk menjalankan bisnis. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agen-prinsipal sangat bergantung pada penilaian prinsipal atas kinerja agen. Posisi manajer adalah agen yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan bagi prinsipal atau pemilik perusahaan.

Dalam hubungan ini pemilik menuntut pengembalian investasi yang mereka percayakan untuk dikelola oleh manajer. Manajer dengan demikian harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepemilik perusahaan. Kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang mereka terima dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) kinerja keuangan adalah:

Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan berbagai penerapan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik-buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu yang sangat penting untuk sumber daya jika terjadi perubahan dilingkungan yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Subramanyam dan Wild (2015:101) menyatakan kinerja keuangan merupakan:

Perolehan pendapatan dan mengalokasikan pengeluaran yang menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah dicatat. Alokasi memastikan bahwa pengeluaran dalam suatu periode hanya dicatat yang berhubungan dengan periode tertentu.

Menurut Agung (2012:6) kinerja keuangan merupakan:

Hasil pelaporan keuangan didasarkan pada standar keuangan yang telah ditentukan. Analisis kinerja keuangan adalah proses penting dari tinjauan data,

perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan penyediaan solusi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Kemudian Rudianto (2013:189) mengatakan kinerja keuangan adalah:

Hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan diperlukan bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangannya. yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran atas kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.1.4 Teknik Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Agung (2012:6) menyebutkan teknik analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi delapan macam yaitu:

1. Analisis komparatif laporan keuangan adalah metode analisis dimana laporan keuangan dari dua periode atau lebih dibandingkan, menunjukkan perubahan baik tinggi (mutlak) dan persentase (relatif).
2. Analisis tren (position trend) adalah teknik analisis untuk mengetahui apakah situasi keuangan cenderung meningkat atau menurun.
3. Analisis Komponen Persentase (Ukuran Umum) adalah metode analisis untuk menentukan persentase dari total atau jumlah aset dan kewajiban yang diinvestasikan dalam aset apa pun.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah teknik analisis untuk menentukan jumlah sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Menganalisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas beserta penyebab perubahan kas selama periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk menentukan hubungan antara pos-pos tertentu di neraca dengan laporan laba rugi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan.
7. Analisis perubahan laba kotor adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan posisi laba dan penyebab perubahan laba.
8. Analisis ekuilibrium adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013:122) rasio keuangan adalah:

Kegiatan membandingkan angka yang terdapat pada laporan keuangan. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen menggunakan komponen pada satu laporan keuangan atau antar komponen yang terdapat diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan bisa berupa angka pada satu periode juga beberapa periode.

Kemudian Fahmi(2015:119) mengatakan bahwa:

Metrik keuangan adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan; mereka juga bisa disebut perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya.

2.1.6 Jenis Rasio Keuangan

Munawir (2013:238) menyatakan ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah indeks yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi bisnis dan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat pembuatan faktur.
2. Rasio solvabilitas adalah indeks yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan sehari-hari, atau kemampuan perusahaan untuk menjual, menagih piutang, dan menggunakan aset yang dimilikinya.
3. Indeks Profitabilitas merupakan indeks yang menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil.
4. Rasio solvabilitas merupakan indeks yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan modal utang.

Kasmir (2016:130) mengatakan bahwa jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio modal kerja adalah ukuran utama likuiditas perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen neraca, yaitu total aset lancar, dengan total kewajiban jangka pendek (short-term liabilities) selama beberapa periode, sehingga dapat memantau perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

Metrik ini adalah metrik yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penyelenggaraan pelunasan hutang jangka pendek atau hutang yang akan dibayar lunas. Rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio mata uang adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk melunasi hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rumus rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio adalah rasio yang menampakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek)

menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, menggunakan cara dikurangi berdasarkan total aktiva lancar. Hal ini dilakukan lantaran sediaan dipercaya memerlukan ketikanisbi lebih usang buat diuangkan, jika perusahaan membutuhkan dana cepat buat membayar kewajibannya dibandingkan menggunakan aktiva lancar lainnya. Rumus rasio cepat adalah:

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar utilitas dan membiayai penjualannya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan dana untuk membayar tagihan (kewajiban) dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk menemukan modal kerja, kurangi aset saat ini dari kewajiban saat ini. Dalam pengertian ini, modal kerja disebut sebagai modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Di sisi lain, total modal kerja, atau modal kerja itu sendiri, adalah jumlah dari aset lancar. Rumus rasio perputaran kas adalah:

$$Cash Turnover = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Bersih}} \times 100\%$$

2. Rasio aktivitas

Bagian Aktivitas (*Activity Relationship*), bagian yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan saat menggunakan aset. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang usaha (piutang) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu, atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang itu berubah selama periode waktu tersebut. Semakin tinggi kuota, semakin rendah modal kerja yang ditanamkan pada debitur (dibandingkan tahun lalu) dan tentunya semakin baik keadaan perusahaan. Rumus rasio perputaran piutang adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 100 \%$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kinerja modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja yang diputar dalam suatu periode atau periode. Untuk mengukur indeks ini, bandingkan penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \times 100 \%$$

c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aset tetap adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur perputaran aset tetap dalam suatu periode. Dengan kata lain, mengukur apakah perusahaan telah sepenuhnya memanfaatkan kemampuan aset tetapnya. Untuk menemukan rasio ini, Anda perlu membandingkan penjualan bersih Anda dengan total aset tetap Anda untuk periode tersebut.

Rumus Perputaran Aset Tetap adalah:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

d. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Aset Total adalah metrik yang digunakan untuk mengukur pendapatan pada semua aset di perusahaan dan jumlah penjualan yang dilakukan dengan setiap aset. Rumus rasio ini:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan dari penjualan dan hasil investasi. Padahal, penggunaan koefisien ini menunjukkan efektivitas perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran laba ketika membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Metrik ini menunjukkan laba bersih perusahaan dari penjualan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Hasil pengembalian investasi (*Return On Investment/ROI*)

Return on Investment atau lebih dikenal dengan pengembalian investasi, merupakan indeks yang mengukur kinerja aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Semakin rendah indikator ini, semakin buruk dan sebaliknya.. Artinya metrik ini digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh bisnis perusahaan. Rumus pengembalian investasi adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Return on Equity adalah indeks yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak, dengan memperhitungkan ekuitas. Indeks ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi nilainya semakin bagus. Artinya, posisi pemilik perusahaan diperkuat, yaitu sebaliknya. Rumus ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Return on Asset (ROA)*

Pengembalian investasi adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang diinvestasikan dalam aset umum untuk menghasilkan pengembalian bagi semua investor. ROA 15 berarti bahwa setiap aset Rp 1 menghasilkan keuntungan Rp 0,15 untuk semua investor. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio leverage mengukur rasio dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dimiliki oleh pemberi pinjaman perusahaan. Laporan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, rasio yang mewakili tingkat keamanan pemberi pinjaman (bank) atau memberikan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai menjadi utang. melakukan. Jumlah kewajiban yang harus ditanggung perusahaan untuk menutupi asetnya. Jenis-jenis rasio ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio utang terhadap aset, atau rasio utang terhadap ekuitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. Artinya, berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai sebagai utang, atau seberapa besar utang perusahaan memengaruhi pengelolaan asetnya, biasanya dinyatakan dalam persentase. Rumus DAR adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total hutang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar utang mendanai aset perusahaan. Hal ini dinyatakan sebagai persentase. Rumus DER adalah:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang jangka panjang adalah rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas. Utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas yang diberikan oleh perusahaan, biasanya dinyatakan dalam persentase. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Tangible Asset Debt Coverage*

Tangible asset debt coverage merupakan bagian untuk menentukan bahwa pangsa antara aset dengan utang jangka panjang yang terlihat. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Tangible Asset Debt Coverage} = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total kewajiban jangka panjang}} \times 100\%$$

e. *Current Liabilities to Net Worth*

Current liabilities to net worth merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik sebab modal sendiri yang ada di perusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\text{Total Kewajiban Lancar}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.7 Pengertian Kepemilikan manajerial

Sudana (2015:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah:

Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik.

Soesetio (2016:21) menyebutkan kepemilikan manajerial adalah “Perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya”.

Bodie (2016:7) mengatakan kepemilikan manajerial adalah:

Merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer.

Selanjutnya menurut Faizal (2014:23) bahwa pengertian kepemilikan manajerial adalah: “tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %”.

Menurut Kasmir (2014:207) indikator untuk mencari prosentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Gunawan dan Wijaya (2020:10) menyebutkan struktur kepemilikan dalam perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dan dapat berperan untuk menciptakan transparansi atas penentuan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerjanya. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam

suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati.

2.1.8 Pengertian Kepemilikan Institusional

Widarjo (2010: 25) menhatakan kepemilikan institusional merupakan:

Kondisi di mana institusi memiliki saham di suatu perusahaan. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga negara, lembaga swasta, dalam negeri atau asing atau milik lembaga yang dimiliki oleh saham lembaga eksternal. Investor institusional sering menjadi mayoritas kepemilikan saham. Hal ini karena investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya untuk menjaga agar mereka dapat menerapkan mekanisme pengawasan yang baik.

Menurut Desmeri (2020:18) kepemilikan institutional merupakan:

Kepemilikan saham oleh entitas lain, kepemilikan perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terdiri dari institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan real estate institusional lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Nasir dalam Desmeri (2020:19) kepemilikan institutional merupakan:

Pendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja keuangan, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kebijakan manajemen pengawasan

yang akan dilakukan oleh investor institutional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara atau dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pengaruh investor instituitonal terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan teori untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2014:207) indikator untuk mencari prosentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Menurut Gunawan dan Wijaya (2020:10) Kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Asal dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mila Nilayanti dan I Gst. Ngr. Agung Suaryana (2019)	Determinasi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan	Kinerja Keuangan	Regresi	Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja

		Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi	Institusional			keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kebijakan deviden
2.	Joshua Gunawan & Henryanto Wijaya (2020)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan	Kinerja perusahaan	Regresi	Kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3.	Julastari dan Aminar Sutra Dewi (2019)	Pengaruh kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	kepemilikan manajerial dan dewan direksi	kinerja keuangan	Regresi	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

4.	Tri Diah Sari, Dkk (2020)	Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan	Kinerja keuangan	Regresi	Kepemilikan manajemen, komite audit, dan leverage semuanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5	Adi Setya Darmawan (2017)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan Subsektor Food & Beverages yang terdaftar di BEI	struktur kepemilikan	kinerja perusahaan	Regresi	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tobins'Q dan ROA
6	Puspito (2011)	Pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi	struktur kepemilikan	kinerja perusahaan	Regresi	struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel moderasi struktur modal meningkatkan pengaruh

						struktur kepemilikan manajer terhadap kinerja perusahaan.
7.	Neneng Wahida, Rahmiati, Yolandafitri, Zulvia (2020)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	struktur kepemilikan	kinerja perusahaan	Regresi	Pemilik keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemenuhan perusahaan properti senior, dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja aset asing berpengaruh positif tidak signifikan dalam kinerja perusahaan
8.	Ilham Maulana, Muhammad Alkirom Wildan, Nurita Andriani (2021)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris	struktur kepemilikan	kinerja perusahaan	Regresi	Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap posisi laba dan nilai perusahaan, karakteristik dewan direksi berpengaruh positif terhadap posisi laba dan nilai perusahaan

9.	Sutrisno , Luky Retno Sari (2020)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening studi pada sektor property dan real estate	struktur kepemilikan	Nilai perusahaan	Regresi	Manajemen dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara profitabilitas (ROA) dapat menyampaikan kepemilikan institusional tentang nilai perusahaan,
10	Maretha Kris Dwi Anggreni, Robiyanto (2021)	Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi	Struktur modal struktur kepemilikan	Kinerja perusahaan	Regresi	Struktur modal dan variabel moderasi corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan..

Sumber : Diolah Penulis,2021

2.3 Kerangka Berpikir

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan antara saham direksi, komisaris dan manajer dengan total saham dan menunjukkan dalam penelitian Tri Diah Sari dkk (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konflik keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan tanggung jawab manajemen dalam suatu perusahaan.

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

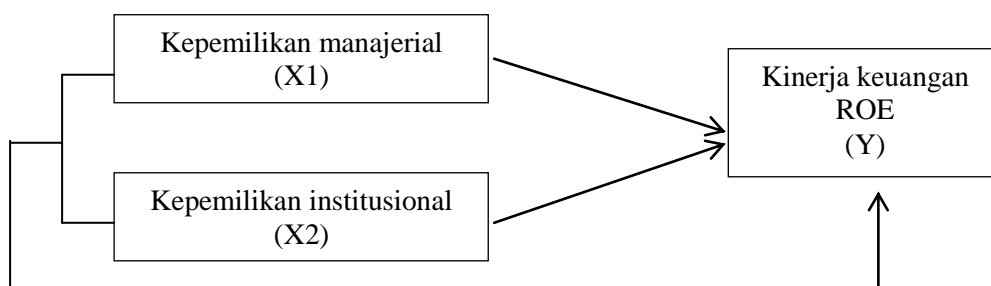
Kepemilikan institusional adalah suatu kondisi ketika institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi negara, swasta, nasional maupun asing dan penelitian yang dilakukan oleh Mila Nilayanti dan I Gst.Ngr.Agung Suaryana (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada corporate banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan mekanisme pengawasan di perusahaan guna meminimalisir tindakan oportunistik yang dilakukan manajer.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham, hal ini penting bagi perusahaan untuk menambah modal kerja, mendapatkan keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif bukan hanya dalam pasar domestik tetapi secara global dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joshua Gunawan & Henryanto Wijaya (2020) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka berpikir merupakan uraian dan deskripsi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau juga variabel-variabel yang akan diamati atau

diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka yang dibangun dalam penelitian ini adalah model regresi dengan variabel independen adalah kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional sedangkan kinerja keuangan melalui ROE adalah sebagai variabel dependen (Y) maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sector *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sector *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan menurut Sugiyono (2014:53) penelitian asosiatif adalah “merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Menurut Sujarweni (2015: 16) Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan majerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian

No	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN																			
		2021				2021				2021				2021				2022			
		Sept				Okt				Nov				Des				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal / Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
3	Perbaikan / ACC Proposal						■	■													
	Seminar proposal						■	■	■												
4	Pengolahan Data									■	■	■	■								
5	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	ACC Skripsi																	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																		■	■	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:70) adalah “Suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar pada BEI sebanyak 24 perusahaan.

Tabel 4.1 Jumlah Populasi

NO	Kode	Emiten	Sampel
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	X
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√

8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	X
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	√
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	√
15	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	X
16	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	X
17	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	X
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	X
19	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X
20	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X
21	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	X
22	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	X
23	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	X
24	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	X

3.3.2 Sampel

Sugiyono dalam Rusiadi,*et.al* (2014:31) mendefenisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode penelitian tahun

2016-2019, perusahaan yang tidak delisting, maka sampel jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan yang dikalikan 4 tahun sehingga total sampel adalah 48 sampel.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

NO	Kode	Emiten	Sampel
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√
11	STTP	PT Siantar Top Tbk	√
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	√

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016-2019, buku-buku referensi, internet, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari eksternal. Sumber data eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari perusahaan yang bersangkutan. Sumber data eksternal ini diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.5 Defenisi Operasional

Dalam memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan penelitian dan pengukuran seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja perusahaan (Y)	Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan manajerial (X1)	Perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan	$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$	Rasio

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui website *www.idx.co.id*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi

Mode 1 regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengukur apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *kolmogrov-sminov test* yaitu jika *p-value* nya menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:137). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan dengan periode t_1 (sebelum) dalam metode regresi linier. Jika tidak ada korelasi, seseorang berbicara tentang masalah autokorelasi. Diukur dengan nilai Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, maka keputusan ditolak atau tidak ada autokorelasi positif
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada autokorelasi positif
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka keputusan ditolak atau tidak ada korelasi negative

- d. Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada korelasi negatif e. Jika $du < d < 4-du$, maka keputusan ditolak atau tidak ada positif atau negative

3.7.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian di dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

3.7.3 Regresi Linier

Uji regresi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:193) untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas regresi linier digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut Sugiono (2017 : 275) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Perusahaan

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen

x_1, x_2 = Variabel Independen

ε = Standar error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t

Menurut Ghozali (2014:98) Uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen (X) secara individual mempengaruhi penjelasan variasi variabel dependen (Y). Uji parsial untuk menguji hipotesis awal tentang pengaruh X terhadap Y. Selanjutnya proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00 dengan rumusan:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ terdapat pengaruh yang signifikan.

3.8.2 Uji F

Menurut Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh kumulatif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:

1. Tolak hipotesis, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5 \%$
2. Terima hipotesis, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5 \%$

Untuk menguji tingkat signifikan hubungan antara kedua variabel, dapat dihitung dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2) (n-k-1)}$$

Dimana :

F= Tingkat signifikan

k= Jumlah Variabel Independen

n= Jumlah Sampel

R^2 = Koef. Determinasi

3.9 Uji determinasi

Ghozali (2014:97) menyatakan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X yaitu terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Tri Banyan Tirta Tbk

PT. Tri Banyan Tirta merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor consumer good industry (industri barang konsumsi) pada sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana pada tanggal 10 Juli 2012. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi air mineral. Dan didirikan pada tanggal 03 Juni 1997 dan mengawali kegiatan usahanya secara komersial pada tahun 1997. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Perusahaan mengambil airnya dari mata air Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia. Perusahaan memiliki pusat distribusi yang mencakup Jakarta, Bekasi, Bogor, Bandung, Cileungsi, Cirebon, Sukabumi, Serang, Palembang Pontianak, dan Bengkulu.

2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam sektor consumer

goods industry atau industri barang konsumsi pada sub-sektor food and beverages atau minumandan makanan yang memulai *initial public offering* pada tanggal 09 Juli 1996. PT. Wilmar Cahaya Indonesia yang sebelum berganti nama adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) berdiri pada tanggal tiga Februari tahun 1968 yang sebelum itu bernama CV Tjahaja Kalbar dan mulai kegiatan usahanya di tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah bendera Grup Wilmar International Limited. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *food* seperti memproduksi minyak tengkawang, minyak nabati, biji tengkawang dan juga bidang perdagangan lokal : ekspor maupun impor, perdagangan hasil hutan, hasil bumi, dan juga perdagang keperluan sehari-hari.

3. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta (DLTA) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer good industry (industri barang konsumen) pada subsektor foods and beverages (makanan dan minuman). PT Delta djakarta memulai penawaran saham perdana (Initial public offering) pada tanggal 12 Februari 1984. PT. Delta Djakarta bergerak dalam bidang pembuatan minuman berbahan malt, utamanya bir. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) berdiri pada tanggal 05 Juni 1970 dan mulai kegiatan usahanya secara komersial tahun 1933.

4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) subsektor food and beverages (makanan dan minuman) yang memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada 07 oktober 2010. Dan berdiri pada 02 September 2009 dan kegiatan usahanya dimulai secara komersial pada 1 Oktober 2009. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dialihkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, yang dulu berada pada divisi penyedap dan divisi mie instan.

5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor foods and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 14 Juli 1994. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 yang sebelumnya bernama PT. Paganjaya Intikhusuma dan melakukan kegiatan secara komersial pada tahun 1990. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai cabang perusahaan yang juga telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan PT. Salim Ivomas Pratama (SIMP).

6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 17 Januari 1994. Dan berdiri pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandch Indiche Birbrouwerijen dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1929.

7. PT. Mayora Indah Tbk P

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry sub sektor food and beverages dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 04 Juli 1990. Dan berdiri pada tanggal 17 Februari 1977 dan memulai kegiatan usahanya pada Mei 1978.

8. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sub-sektor makanan dan minuman dan telah go public pada 28 Januari 2010. PT. Nippon Indosari Corporindo berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporindo dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1996.

9. PT. Sekar Bumi Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 05 Januari 1993. Dan berdiri pada tanggal 12 April 1973 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974.

10. PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut (SKLT) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 08 September 1993.

11. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993.

12. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad

Prawirawidjaja (alm), dari tahun ke tahun terus berkembang dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman. Usaha keluarga ini sejak awal telah bergerak di bidang susu murni yang diolah secara sederhana dan pada tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan dan memasarkan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

4.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana pemilik perusahaan memiliki atau membagi saham dalam perusahaan. Dengan kata lain, manajer juga merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Status ini ditunjukkan dalam laporan manajemen keuangan dengan proporsi yang tinggi dari saham perusahaan. dari administrator. Ini adalah informasi penting bagi pengguna laporan. Laporan keuangan tahunan, oleh karena itu informasi ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tahunan. Ada property Manajemen menjadi menarik ketika dikaitkan dengan teori keagenan. Properti Manajemen adalah keadaan di mana pemilik memiliki saham perusahaan. Manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan, maka hasil penelitian atas kepemilikan manajerial seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kepemilikan Manajerial 2016-2019

No	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ALTO	0,224	0,022	0,022	0,022
2	CEKA	0,008	0,008	0,008	0,000
3	DLTA	0,000	0,000	0,000	0,000

4	ICBP	0,000	0,000	0,000	0,000
5	INDF	0,000	0,000	0,000	0,000
6	MLBI	0,000	0,000	0,000	0,000
7	MYOR	0,252	0,252	0,252	0,252
8	ROTI	0,000	0,000	0,000	0,000
9	SKBM	0,000	0,000	0,000	0,000
10	SKLT	0,003	0,007	0,008	0,008
11	STTP	0,032	0,032	0,033	0,033
12	ULTJ	0,011	0,007	0,132	0,139

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari dua belas perusahaan sejak tahun 2016 sampai 2019 terdapat 6 perusahaan yang ada saham dimiliki manajerial yakni PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk serta 6 perusahaan lagi tidak ada kepemilikan manajerialnya, yakni PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk.

4.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan suatu lembaga adalah kepemilikan saham lembaga lain, milik perusahaan atau institusi lain. Pembagian kepemilikan oleh para pihak Penanggung, bank, perusahaan investasi, pemilik dan lembaga lainnya. Kepemilikan institusional adalah alat yang digunakan dalam mengurangi konflik dengan otoritas. Kepemilikan institusional mampu mengoperasikan manajemen secara efektif melalui proses pemantauan.

Berdasarkan tingkat Tanggung jawab institusional yang tinggi mengarah pada peningkatan upaya pengawasan Oleh investor institusional untuk mencegah perilaku oportunistik Manajer dapat meminimalkan jumlah kecurangan yang terjadi Dilakukan oleh manajemen yang mengurangi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kepemilikan Institusional 2016-2019

No	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ALTO	0,116	0,758	0,390	0,406
2	CEKA	0,920	0,920	0,920	0,920
3	DLTA	0,817	0,817	0,817	0,846
4	ICBP	0,809	0,809	0,809	0,809
5	INDF	0,501	0,501	0,501	0,501
6	MLBI	0,818	0,818	0,818	0,818
7	MYOR	0,591	0,591	0,591	0,591
8	ROTI	0,873	0,057	0,622	0,622
9	SKBM	3,579	0,701	0,484	0,404
10	SKLT	0,836	0,841	0,841	0,841
11	STTP	0,568	0,568	0,568	0,568
12	ULTJ	0,036	0,007	0,140	0,140

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui kepemilikan institusional sejak tahun 2016 sampai 2019 yang terbesar adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan sedangkan yang terkecil adalah PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.

4.1.4 Return On Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, Return on Equity (ROE) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 ROE Periode 2016-2019

No	Kode	2016	2017	2018	2019
1	ALTO	0,063	-0,049	-0,026	-0,120
2	CEKA	0,002	0,005	0,006	0,003
3	DLTA	2,569	2,337	1,934	2,131
4	ICBP	2,586	2,651	2,016	1,752
5	INDF	0,906	0,854	0,886	0,745
6	MLBI	1,755	1,303	1,407	1,429
7	MYOR	0,010	0,008	0,008	0,006
8	ROTI	0,251	0,642	0,711	0,382
9	SKBM	-1,063	188,725	-4,959	-3,428
10	SKLT	0,028	0,025	0,018	0,013
11	STTP	0,004	0,003	0,003	0,002
12	ULTJ	1,509	0,299	5,977	4,058

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai 2019 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROE negatif yakni PT Tri Banyan Tirta Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2310.63736322
Most Extreme Differences	Absolute	.355
	Positive	.355
	Negative	-.350
Test Statistic		.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *asymptotic significant* 0.312 lebih dari 0,05 atau 5%, maka data dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

2. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala asumsi klasik multikolinieritas yaitu apakah terdapat korelasi antar variabel

independen dalam suatu model. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisa nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* berada di atas 1 dan nilai VIF berada di bawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	K.Manajerial	.982	1.019
	K.Institusional	.982	1.019

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 1 dan nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Park glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-76.948	174.664		-.441	.662
	K.Manajerial	.158	1.800	.006	.088	.931
	K.Institusional	3.535	.263	.897	13.451	2.249

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan tabel 4.6 keseluruhan variabel memiliki nilai Sig > 0,05 dan dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara suatu nilai variabel atau sampel dengan nilai variabel atau sampel yang identik namun berada pada periode atau waktu yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi melalui uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai du dan 4-du dalam tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.246	2361.42667	2.117

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 penelitian ini menggunakan 12 perusahaan yang diamati selama 4 tahun, maka terdapat 48 sampel yang diteliti. Lalu, model regresi ini menggunakan 2 variabel independen sehingga nilai $k = 2$. Berdasarkan jumlah sampel dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai d_u dari tabel sebesar 1.623 dan d_{4-u} 1450. Model regresi di atas dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada diantara d_u (1.623) dan d_{4-u} (2.377). Dari hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada kedua tabel di atas, maka didapatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena nilai DW pada tabel 4.8 berada diantara d_u dan d_{4-u} atau $1.623 < 2.117 < 2.377$.

4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-344.827	435.463		-.792	.433
	K.Manajerial	.127	4.487	.004	.028	.978
	K.Institusional	2.705	.655	.528	4.127	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi: $Y = -344.827 + 0.127X_1 + 2.705X_2 + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan:

a. $ROE = -344.827$

Bilangan konstanta sebesar -344.827 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau bernilai 0 maka ROE mengalami penurunan yang bernilai sebesar -344.827.

b. Kepemilikan Manajerial dengan nilai = 0.127

Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0.127. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka variabel ROE meningkat sebesar 0.127 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

c. Kepemilikan institusional dengan nilai = 2.705

Nilai koefisien kepemilikan insitusional sebesar 2.705 . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan insitusional sebesar satu satuan maka variabel ROE meningkat sebesar 2.705 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi ROE secara parsial dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-344.827	435.463		-.792	.433
	K.Manajerial	.127	4.487	.004	.028	.978
	K.Institusional	2.705	.655	.528	4.127	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROE

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui t_{hitung} memiliki nilai sebesar $0.028 < t_{tabel} 1.677$ dan memperoleh nilai signifikan $0.978 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4.127 > t_{tabel} 1.677$ dan memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sub sector *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

2. Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi ROE secara simultan dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96598223.107	2	48299111.553	8.661	.001 ^b
	Residual	250935116.143	45	5576335.914		
	Total	347533339.250	47			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), K.Institusional, K.Manajerial

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa $F_{hitung} 8.661 > F_{tabel} 3.20$ dan nilai signifikan $0.001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

4.1.8 Hasil Uji Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.246	2361.42667	2.117

a. Predictors: (Constant), K.Institusional, K.Manajerial

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa besarnya *R Square* sebesar 0.278 berarti

27.8% variasi ROE yang dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya ($100\% - 27.8\% = 72.2\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap ROE

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham atau pemilik. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemilik atau pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROE dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joshua Gunawan & Henryanto Wijaya (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap ROE

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitoring manajemen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan

hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat membuat kegiatan supervisi akan lebih efektif karena dapat membuat serta mengendalikan perilaku oportunistik yang dapat dilakukan oleh para manajer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joshua Gunawan & Henryanto Wijaya (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh partisipasi manajemen terhadap kinerja perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Kepemilikan institusional berdampak pada kinerja emiten di BEI di sektor makanan dan minuman.
3. Manajemen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja emiten di BEI pada sektor makanan dan minuman sebesar 27,8%.

5.2 Saran

1. Investor diharapkan memperhatikan berbagai faktor, seperti kepemilikan manajerial yang tinggi pada perusahaan maupun kepemilikan institusional, karena dengan informasi ini investor dapat memilih tempat investasi yang tepat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan populasi yang lebih luas sehingga dan periode yang lebih banyak
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah faktor lain yang diduga mempengaruhi ROE seperti audit internal dan kualitas sistem pengendalian internal

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. (2012). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode Tahun 2009, 2010 dan 2011". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arnita, V., Nasution, N. A., & Murnihati, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tbk. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 512-517.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri.(2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilham Maulana, Dkk.(2021).Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris.Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.
- Joshua,G & Wijaya (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan mnufaktur. Jurnal
- Julastari & Dewi (2019).Pengaruh kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013-2017.Jurnal
- Kasmir.(2013). *AnalisisLaporanKeuangan*. Jakarta:Penerbit Raja Grafindo.
- Kasmir.(2016). *AnalisisLaporanKeuangan*. Jakarta:Penerbit Raja Grafindo
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metodelogi penelitian, Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Citapustaka Media.
- Maretha & Robiyanto. (2021).Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi.*Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*

- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa*. *International Journal of Management*, 11(5).
- Nilayanti & Suaryana (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *Jurnal*
- Neneng Wahida, Dkk. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*
- Puspito. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). *Riset Manajemen & Akuntansi Volume 2 Nomor 3 Edisi Mei 2011*
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno & Sari. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening studi pada sektor property dan real estate. *Equilibrium*
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supriyono, R.A. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sari, T., D., Dkk. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal*
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 189-196.

Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.